

**AKTIVITAS PEMANFAATAN MEDIA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN KINEMATIKA GERAK LURUS DI
SMAS FAJAR HIDAYAH BLANG BINTANG ACEH BESAR**

Herawati¹, Kurnia Rahmayanti²

Universitas Ubudiyah Indonesia, Jln. Alue Naga, Ds. Tibang, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh
Korespondensi Penulis: herawati@uui.ac.id

Abstrak

Salah satu upaya peningkatan prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan media dalam setiap pembelajaran fisika. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, pengelolaan pembelajaran kinematika gerak lurus dengan memanfaatkan media, peningkatan prestasi siswa SMAS Fajar Hidayah Blang Bintang Aceh Besar setelah mengikuti PBM, dan respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X SMAS Fajar Hidayah Blang Bintang Aceh Besar sebanyak 35 orang. Data yang dikumpulkan diperoleh dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari lembar pengamatan, perangkat evaluasi, dan angket respon siswa. Data tentang aktivitas guru dan siswa, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran kinematika gerak lurus dengan memanfaatkan media, prestasi belajar siswa, dan respon siswa dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif persentase. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru yang paling dominan muncul pada pembelajaran kinematika gerak lurus dengan memanfaatkan media adalah menciptakan masyarakat belajar melakukan inquiri dengan menggunakan media, dan melakukan refleksi di akhir pertemuan. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan selama pelaksanaan pembelajaran kinematika gerak lurus memanfaatkan media adalah mendengarkan informasi guru yang memanfaatkan media dan membaca buku (paket, LKS) dan mempresentasikan hasil kegiatan di depan kelas. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kinematika gerak lurus memanfaatkan media selama siklus 1, siklus 2, siklus 3, dan siklus 4 adalah tergolong dalam kategori cukup baik. Adanya peningkatan prestasi siswa setelah mengikuti pembelajaran kinematika gerak lurus dengan memanfaatkan media mencapai 40,29%. Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran pembelajaran kinematika gerak lurus dengan memanfaatkan media adalah sangat baik.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Prestasi Belajar, dan Kinematika Gerak Lurus

**THE ROLE OF THE SCHOOL PRINCIPLE AS AN INNOVATOR IN IMPROVING
THE QUALITY OF EDUCATION IN SCHOOLS**

Abstract

One effort to improve student learning achievement is to use media in every physics lesson. The aim of the research is to determine the activities of teachers and students, the management of learning kinematics of straight motion using media, the increase in student achievement at SMAS Fajar Hidayah Blang Bintang Aceh Besar after attending PBM, and the students' responses to the implementation of learning. The object of this research was 35 students of class X SMAS Fajar Hidayah Blang Bintang Aceh Besar. The data collected was obtained using instruments consisting of observation sheets, evaluation tools, and student response questionnaires. Data regarding teacher and student activities, teacher skills in managing learning of linear motion kinematics using media, student learning achievement, and student responses were analyzed using percentage descriptive statistics. Based on data analysis, it can be concluded that the most dominant teacher activity that appears in learning straight motion kinematics using media is creating a learning community to conduct inquiries using media, and reflect at the end of the meeting. Meanwhile, the most dominant student activity during the implementation of straight motion kinematics learning using media is listening to information from teachers using media and reading books (packages, worksheets) and presenting the results of activities in front of the class. The teacher's ability to manage learning of straight motion kinematics using media during cycle 1, cycle 2, cycle 3, and cycle 4 is classified as quite good. There was an increase in student achievement after taking part in learning kinematics of straight motion using media, reaching 40.29%. The students' response to the implementation of learning about straight motion kinematics using media was very good.

Keywords: *Learning Media, Learning Achievement, and Kinematics of Straight Motion*

PENDAHULUAN

Pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar fisika. Hal ini sesuai dengan pernyataan Irawati (2008:1) bahwa, "Siswa berpendapat bahwa pelajaran fisika sulit karena mereka banyak menjumpai persamaan matematik sehingga identik dengan angka dan rumus. Bagi mereka konsep dan prinsip fisika sulit dipahami dan diterima oleh kebanyakan mereka. Hal ini berdampak pada rendahnya minat siswa untuk belajar fisika."

Kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar fisika menyebabkan kurang optimalnya pembelajaran fisika selama di kelas, prestasi belajar fisika pada umumnya juga lebih rendah dibandingkan dengan

pelajaran sains lainnya seperti biologi dan kimia. Fenomena ini terjadi pula di SMAS Fajar Hidayah, dimana hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2023 diketahui bahwa prestasi belajar fisika sangat rendah dengan rata-rata nilai 50 dibandingkan pelajaran sains lainnya yang mencapai 70. Guru bidang studi fisika di sekolah tersebut menyatakan bahwa, "Rendahnya prestasi belajar fisika di SMAS Fajar Hidayah ini dikarenakan pemahaman konsep siswa yang sangat rendah, sistem penerimaan siswa yang tidak menggunakan sistem seleksi sehingga variasi kemampuan siswa sangat beragam, bahkan terkadang menerima siswa yang telah lama putus sekolah. Hal ini menjadi kendala bagi berarti bagi efektivitas pengajaran fisika. Namun untuk memudahkan penyampaian

materi saya menggunakan media yang lebih dominan, dimana media tersebut hasil rancangan saya sendiri agar seluruh siswa dapat melihat langsung konsep yang sedang diajarkan sehingga mereka lebih cepat memahaminya dan memperoleh nilai di atas rata-rata.”

Media merupakan suatu alat bantu pembelajaran yang memberi dampak positif bagi kesuksesan proses belajar mengajar. Media pembelajaran digunakan untuk memperjelas konsep-konsep tertentu sekaligus dapat membantu siswa agar dengan cepat dan tepat memahaminya. Arsyad (2000:3) menyatakan bahwa media adalah, “Alat bantu mengajar bagi guru (*teaching aids*) untuk menyampaikan pesan yang dapat merangsang siswa untuk belajar, sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.” Media ini dapat diperoleh dari laboratorium sekolah dan tempat lainnya, atau dirancang sendiri oleh guru.

SMAS Fajar Hidayah merupakan salah satu sekolah yang sangat menuntut kreatifitas setiap guru untuk setiap mata pelajaran, dikarenakan sekolah ini tidak memiliki fasilitas lengkap seperti sekolah pada umumnya. Dalam observasi awal Kepala Sekolah SMAS Fajar Hidayah juga mengemukakan bahwa, “Sekolah kami tidak mempunyai laboratorium lengkap dan media pembelajaran yang baku untuk pembelajaran sains. Jika guru membutuhkan laboratorium atau media pembelajaran guna mengajarkan suatu materi, maka guru tersebut harus bekerja ekstra untuk merancangya sendiri. Media yang digunakan guru pada umumnya dirancang dengan menggunakan barang bekas.”

Berdasarkan kedua pernyataan dan hasil pengamatan dalam observasi awal pada tanggal 14 Agustus 2023, diketahui adanya pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran fisika di sekolah tersebut, namun belum maksimal dan menuntut kreatifitas guru dalam

perancangannya. Sehingga perlu dilakukannya suatu penelitian terkait kreatifitas guru dalam pembelajaran Kinematika Gerak Lurus dan hubungannya dengan prestasi belajar fisika di sekolah SMAS Fajar Hidayah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Action Research*). penelitian tindakan adalah adanya tindakan untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas pelaksanaan KBM yang lebih baik. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan meliputi keempat komponen, yaitu: rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Kegiatan penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan analisis data. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menyusun/menyiapkan materi pelajaran, menyusun insrumen data dan menyusun rencana pembelajaran (RP) yang di dasarkan pada acuan penyusunan rencana pembelajaran. Sedangkan kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah melakukan uji awal (*pre-test*), kegiatan belajar mengajar dan pengumpulan data. Sedangkan pada tahap analisis data yaitu data yang dapat dikumpulkan dalam proses pembelajaran terutama aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran serta prestasi belajar siswa baik produk maupun proses, dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pengajaran dan Pembelajaran Kinematika Gerak Lurus dengan Menggunakan Media

Pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran kinematika gerak lurus dengan menggunakan media dianalisis berdasarkan hasil pengamatan pengamat terhadap kategori aktivitas dominan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam setiap

interval waktu dua menit sesuai dengan lembar pengamatan Instrumen 1.

Aktivitas guru rata-rata yang paling dominan dari TRP-1 sampai TRP-4 adalah menciptakan masyarakat belajar inquiri (membimbing eksperimen mandiri siswa) menggunakan media laboratorium, dan melakukan refleksi di akhir pertemuan yaitu sebesar 26,95% dan 14,75%. Aktivitas yang dilakukan guru sesuai dengan makna dari pembelajaran kinematika gerak lurus dengan menggunakan media seperti yang tertera dalam Depdiknas (2002:5) yaitu, “Lupakan tradisi guru akting di panggung, siswa menonton, ubah menjadi siswa aktif bekerja dan belajar di panggung, guru mengarahkan dari dekat.” Hasil penelitian ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing dengan menciptakan masyarakat belajar dan member petunjuk serta membimbing kegiatan masyarakat belajar siswa.

Aktivitas siswa rata-rata yang paling dominan dari TRP-1 sampai TRP-4 adalah mendengarkan informasi guru yang memanfaatkan media dan membaca buku (paket, LKS) dan mempresentasikan hasil kegiatan di depan kelas yaitu sebesar 24,15% dan 15,70%. Hal ini menunjukkan bahwa proses penerapan pembelajaran kinematika gerak lurus dengan menggunakan media berpedoman pada suatu kesimpulan (premis) bahwa keberhasilan siswa banyak bergantung kepada kemahiran siswa untuk belajar sendiri menggunakan media dalam kelompok belajar, sebagaimana yang dinyatakan oleh Depdiknas (2002:2) yaitu, “Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru.” Dengan kata lain persentase tersebut menunjukkan bahwa selama pembelajaran kinematika gerak lurus dengan menggunakan media berlangsung, kadar aktivitas siswa tinggi atau berpusat pada siswa.

2. Keterampilan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Kinematika Gerak Lurus dengan Menggunakan Media

Setiap langkah pengelolaan pembelajaran kinematika gerak lurus dengan menggunakan media dalam KBM yang dilakukan oleh guru telah berjalan dengan baik sebagaimana tertera dalam Instrumen 2. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran kinematika gerak lurus dengan menggunakan media telah tergolong dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata kategori adalah 3,02.

Permulaan guru menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan media dan mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan sebelumnya (*appersepsi*) dengan cukup baik sebelum memulai pelajaran, guru menarik perhatian siswa agar memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang akan diajarkan, terlebih dahulu guru memotivasi siswa dengan mendemonstrasikan media yang akan digunakan dalam kegiatan siswa. Pada kegiatan inti guru sudah mampu memberi petunjuk/membimbing siswa dan mengembangkan pemikiran siswa secara kelompok dan melakukan kerjasama yang baik dalam kegiatan kelompok belajar.

Sebelum pembelajaran ditutup guru mengevaluasi siswa dengan membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan kelompok guna merangkum pelajaran, kegiatan ini dilakukan oleh guru dengan cukup baik pula.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil analisis data ternyata prestasi belajar siswa setelah diajarkan melalui pembelajaran kinematika gerak lurus dengan menggunakan media mengalami peningkatan. Apabila siswa menemukan masalah dalam belajarnya, maka mereka akan berusaha sendiri dan saling membantu dalam kerjasama dengan kelompok belajar dengan menggunakan media, sedangkan guru hanya berfungsi sebagai pengarah,

pembimbing dan pengawas serta pengamat kegiatan siswa. Cara belajar ini membuat siswa lebih aktif dan lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran materi/konsep yang dipelajari.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa secara klasikal dari 25 TPK yang ingin dicapai ternyata hanya 13 TPK yang tuntas, sedangkan 12 TPK belum tuntas. Dua belas TPK yang belum tuntas adalah soal nomor 13, nomor 14, nomor 15, nomor 16, nomor 17, nomor 18, nomor 19, nomor 21, nomor 22, nomor 23, nomor 24 dan nomor 25. Ketidaktuntasan pada masing-masing nomor soal ini dikarenakan soal nomor 13, 14, dan 25 masih kurang dapat dipahami oleh siswa, soal nomor 15, 16, 17, 18, 19, 21 dan 22 membutuhkan pemahaman konsep yang kuat, sedangkan soal nomor 23 dan 24 kurang terampilny siswa dalam mengerjakan soal hitungan. Namun secara individu dari 35 orang siswa, 10 orang siswa dinyatakan tidak tuntas dan selebihnya sebanyak 25 orang siswa dapat dinyatakan mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa baik secara individu maupun klasikal pembelajaran dinyatakan belum tuntas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan prestasi belajar fisika melalui penerapan pembelajaran kinematika gerak lurus dengan menggunakan media di SMAS Fajar Hidayah Blang Bintang pada pokok kinematika gerak lurus. Hal tersebut diketahui berdasarkan ketercapaian TPK secara individual maupun klasikal. Ketercapaian ketuntasan belajar secara individual berkisar pada 71,43% (25 siswa) dari jumlah siswa keseluruhan (35 siswa). Sedangkan ketercapaian ketuntasan secara klasikal berkisar pada 52% (13 TPK) dari jumlah TPK keseluruhan (25 TPK). Dengan demikian secara klasikal ketercapaian TPK tidak tuntas (52% atau < 85%), secara individu juga dinyatakan tidak tuntas (< 75% atau 71,43%).

Namun demikian, pembelajaran kinematika gerak lurus dengan menggunakan media yang dikembangkan dalam penelitian ini, efektif diterapkan dalam proses pembelajaran fisika. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 40,29% setelah pelaksanaan proses pembelajaran kinematika gerak lurus dengan menggunakan media.

4. Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Kinematika Gerak Lurus Menggunakan Media

Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran kinematika gerak lurus menggunakan media diperoleh bahwa 97,62% siswa senang terhadap komponen pembelajaran (materi fisika yang dipelajari, LKS, suasana kelas, cara guru mengajar, percobaan yang dilaksanakan, metode pembelajaran yang dilatihkan) dan 78,09% siswa menyatakan komponen pembelajaran yang disajikan adalah hal yang baru, karena selama ini pembelajaran minim dalam hal menggunakan media laboratorium yang baku. Seluruh siswa berminat untuk mengikuti pelaksanaan KBM tersebut dan 98,57% siswa menyatakan setiap komponen yang digunakan dalam pembelajaran tersebut menarik (materi fisika yang dipelajari, LKS, suasana kelas, percobaan yang dilakukan, cara guru mengajar, dan metode pembelajaran yang dilatihkan). Dengan demikian secara umum pembelajaran kinematika gerak lurus yang dikembangkan oleh peneliti memperoleh respon yang baik bagi setiap siswa.

HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (ACTION RESEARCH) SIKLUS PERTAMA

Setelah semua persiapan penelitian dipersiapkan, peneliti (sebagai guru) melaksanakan tindakan di kelas. Dengan subjek penelitian yaitu pada kelas X SMAS

Fajar Hidayah Blang Bintang Aceh Besar. Pada siklus pertama ini, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan tindakan yang telah dipersiapkan dengan kinematika gerak lurus. Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka guru telah menetapkan rencana tindakan yang akan diaplikasikan untuk mengatasi masalah yang telah dirumuskan. Rencana tindakan itu diterapkan melalui langkah-langkah berikut:

a. Perencanaan (Planning)

Pada setiap tatap muka guru mempersiapkan teknik rencana pembelajaran (TRP), lembar kerja siswa (LKS), soal-soal ulangan (pre-tes dan post-tes) serta instrumen-instrumen penelitian lain yang diperlukan. Persiapan ini semuanya disesuaikan dengan permasalahan dan materi yang akan disajikan. Langkah-langkah dalam perencanaan yaitu:

1. Guru memberikan *pre-test* 1 kepada siswa.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada hari tersebut dan menjelaskan secara singkat pembelajaran kinematika gerak lurus menggunakan media yang akan dilaksanakan. Selanjutnya guru menjelaskan atau memberikan informasi tentang materi dan mendemonstrasikan keterampilan sesuai dengan indikator yang telah disusun pada TRP.
3. Guru membagi siswa dalam 6 kelompok mengajar dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Siswa laki-laki dan perempuan dicampur dan kemampuan siswa tiap kelompok juga bervariasi, dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti berdiskusi dengan guru kelas yaitu: Syukriah, S.Pd, untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa tersebut. Lalu guru

membagikan LKS dan alat-alat yang dibutuhkan dalam percobaan.

4. Sebelum melakukan eksperimen, guru mendemonstrasikan media yang akan digunakan dalam percobaan dan memancing rasa penasar siswa untuk melakukannya secara langsung.
5. Pada saat siswa melakukan eksperimen, guru membimbing dan mengamati kegiatan siswa, sekaligus guru menerapkan metode inkuiri dengan membangkitkan motivasi belajar siswa untuk menemukan kebenaran tentang suatu teori melalui pengalaman dalam eksperimen sehingga dapat diambil suatu kesimpulan dan menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari. Selama proses belajar kelompok, guru memantau siswa yang kurang aktif serta memberi bimbingan dari satu kelompok ke kelompok lain. Ini dilakukan agar semua siswa dapat aktif dan memperoleh pemahaman yang sama serta dapat berdiskusi dengan baik.
6. Setelah eksperimen dilaksanakan. Guru meminta siswa membacakan hasil kerja kelompoknya secara bergilir. Dengan demikian siswa dapat membandingkan hasil kerja dari kelompoknya dengan kelompok yang lain. Kemudian mereka mendiskusikan penyebab timbulnya perbedaan hasil eksperimen tersebut. Sehingga pemahaman seluruh siswa sama.
7. Di akhir pembelajaran guru akan mengadakan penilaian dengan mengadakan post-tes 1 guna untuk mengukur pengetahuan siswa dengan menggunakan soal yang telah disusun oleh guru dan sesuai dengan rencana pembelajaran.
8. Selanjutnya guru bersama dua orang pengamat akan melakukan refleksi tentang apa yang telah dilakukan oleh guru maupun siswa dan apa yang dialami ketika proses pembelajaran berlangsung, serta bagaimana dampak

dari tindakan yang telah diterapkan guru terhadap suasana belajar dan hasil belajar siswa. Dari hasil refleksi tersebut, guru akan menyusun langkah-langkah tindakan selanjutnya atau untuk siklus berikutnya sampai permasalahan dianggap tuntas atau perlu tindakan selanjutnya.

b. Tindakan (Action)

Berdasarkan rencana tindakan dan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan, maka guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

Semua rencana tindakan yang telah dirumuskan guru untuk pertemuan 1 atau selama siklus I dapat dilaksanakan secara teratur oleh guru mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

c. Pengamatan (Observation)

Setelah guru melaksanakan semua rencana tindakan 1 kali tatap muka (2x45 menit) pada siklus 1 di kelas X SMAS Fajar Hidayah Blang Bintang Aceh Besar dan hasil pengamatan pengamat, serta hasil tes siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penerapan langkah-langkah pembelajaran oleh guru pada siklus 1, ada beberapa hal yang belum sesuai dengan TRP dengan menerapkan pembelajaran kinematika gerak lurus menggunakan media, yaitu:

- Pembelajaran masih berpusat pada guru, hal ini jelas terlihat dalam aktivitas guru dan siswa yang muncul yaitu guru menghabiskan waktu untuk kegiatan menciptakan masyarakat belajar dan inquiri sebanyak 27,8%.
- Dalam kegiatan pendahuluan, guru masih kurang memotivasi dan memancing siswa untuk mengungkapkan idenya dengan mengajukan pertanyaan dan dalam menghubungkan pengetahuan yang akan dipelajari dengan pengetahuan siswa sebelumnya.

- Pembelajaran pada siklus 1, siswa lebih banyak menggunakan waktu untuk mendengarkan penjelasan guru dalam memanfaatkan media dan membaca (buku paket, LKS). Banyaknya waktu yang digunakan dalam proses pendahuluan dan demonstrasi yang dilakukan oleh guru tidak mempengaruhi keaktifan dan eksistensi kerja siswa dalam kelompok.
- Pada saat diskusi dan eksperimen berlangsung, guru dapat mengetahui bahwa ada siswa yang masih kurang berani mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya, sehingga yang aktif didominasi oleh siswa yang pintar. Pada saat memberikan bimbingan guru harus memberikan perhatian secara keseluruhan untuk semua kelompok, sehingga tidak ada kelompok atau anggota kelompok yang merasa diabaikan. Dalam hal ini perlu perhatian guru untuk mengatasi kendala tersebut pada pertemuan atau siklus berikutnya.

2. Menurut pengamat yang memantau kegiatan proses belajar mengajar pada siklus pertama, hal-hal tersebut di atas wajar saja terjadi, karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran kinematika gerak lurus dengan menggunakan media, namun upaya guru telah menunjukkan hasil yang sangat berarti dan memadai pada siklus 1 ini dan diharapkan dapat lebih berhasil di siklus berikutnya.

d. Refleksi dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh guru dan pengamat selama tatap muka pada siklus 1, telah terlihat ada pengaruh tindakan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengaruh dari tindakan yang diberikan guru dapat ditinjau dari keberhasilan dan kelemahan baik dari segi guru maupun siswa, antara lain:

1. Keberhasilan guru dan siswa
 - Kemampuan guru dalam member petunjuk/membimbing kegiatan siswa 8,9% dan memberikan informasi yang bermakna tentang materi dengan memanfaatkan alat/media 27,8%.
 - Kemampuan siswa dalam melakukan eksperimen menggunakan media dalam masyarakat belajar/inquiri dan menulis yang relevan dengan KBM sebesar 11,1%, dan kemampuan dalam berdiskusi/bertanya antara siswa dan guru mengenai konsep kinematika gerak lurus dengan menggunakan media telah mulai terlihat pada pertemuan 1 mencapai 9,7%.
 - Nilai tes hasil belajar siswa pada siklus 1, secara individual mencapai tingkat ketuntasan 94,28% (2 orang siswa belum tuntas) dan ketuntasan secara klasikal mencapai 100%.
2. Kelemahan guru dan siswa
 - Upaya guru untuk menerapkan pembelajaran kinematika gerak lurus menggunakan media masih belum sesuai dengan rencana yang disusun pada TRP-1, karena berdasarkan hasil pengamatan terlihat pada lampiran 03 aktivitas guru yang paling menonjol pada siklus 1 adalah memberikan informasi yang bermakna tentang materi dengan memanfaatkan alat/media 27,8%. Sehingga pembelajaran yang seharusnya berpusat pada siswa belum sesuai dengan yang diharapkan.
 - Pelaksanaan tindakan yang direncanakan oleh guru peneliti, menurut pengamat belum memadai, perlu diperbaiki pada kegiatan-kegiatan membangkitkan siswa dalam bereksperimen, berdiskusi/tanya jawab.
 - Penggunaan waktu masih tidak sesuai dengan rencana pada TRP-1.

- Hasil tes siswa pada siklus 1 secara klasikal mencapai ketuntasan 100% dan secara individual 94,28 % siswa telah dinyatakan tuntas.

Menindak lanjuti keberhasilan dan kelemahan yang ditemukan yang telah diuraikan di atas, guru peneliti bersama pengamat sepakat untuk melanjutkan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus ke-2. Upaya-upaya yang akan dilakukan di antaranya adalah dengan cara mengoptimalkan langkah-langkah pembelajaran dengan maksimal dan meningkatkan bimbingan guru pada saat siswa melakukan eksperimen dalam menggunakan media. Guru juga harus mengupayakan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa.

SIKLUS KEDUA

Berdasarkan refleksi yang ada pada siklus 1, maka guru bersama pengamat menetapkan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus 1 perlu perbaikan pada siklus 2 agar pembelajaran berlangsung secara optimal.

a. Perencanaan (planning)

Pada siklus 2 ini akan dilakukan sama dengan yang direncanakan pada siklus 1 sebelumnya, yaitu bertujuan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran kinematika gerak lurus dengan menggunakan media. Rencana yang disusun berupa:

- Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu teknis rencana pembelajaran (TRP) dan instrumen penelitian lainnya.
- Menyiapkan LKS-2.
- Guru akan menerapkan model pembelajaran menggunakan media pada konsep kinematika gerak lurus yang akan dilaksanakan.
- Menyusun evaluasi proses pembelajaran berupa pre-test 2 dan post-test 2.

b. Tindakan (Action)

Berdasarkan rencana tindakan dan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan, maka:

- Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dan alokasi waktu yang telah ditetapkan.
- Semua rencana tindakan yang telah dirumuskan guru dengan pengamat selama siklus 2 dapat dilaksanakan secara teratur oleh guru mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.
- Guru melaksanakan post-test selama ± 15 menit.

c. Pengamatan (Observation)

Setelah guru melaksanakan semua rencana tindakan selama 2 kali tatap muka dan hasil pengamatan pengamat diperoleh hasil sebagai berikut:

- Penerapan langkah-langkah pembelajaran oleh guru pada siklus 2, telah lebih baik dibandingkan pada siklus 1 dan sesuai dengan TRP-2
- Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran cukup teratur sesuai dengan rencana pembelajaran. Hasil analisis pengelolaan pembelajaran dapat dikelompokkan dalam kriteria kurang baik demikian pula kategori untuk suasana kelas. Hal ini disebabkan sebahagian siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan proses pembelajarannya kurang terpusat pada siswa, namun didapati adanya peningkatan yang cukup berarti dari suasana kelas pada siklus 1.
- Siswa masih terpaku dalam mendengarkan penjelasan guru dalam menggunakan media yaitu sebesar 23,3% sama dengan kondisi pada siklus 1. Namun guru sudah mulai dapat melihat siswa-siswa, yang pada siklus 1 kurang aktif atau tidak berani menyampaikan pendapatnya, mulai

berani bertanya dan memberi pendapat.

- Bimbingan guru pada saat siswa melakukan eksperimen termasuk cukup baik. Guru memberikan bimbingan secara merata untuk semua kelompok.
- Guru melaksanakan post-tes sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- Pada saat siswa membacakan hasil kerja kelompoknya masing-masing, terlihat bahwa hasil kerja antar kelompok hampir sama, ini berarti pemahaman siswa secara umum hampir sama.

Untuk memperjelas kegiatan-kegiatan di lapangan dapat dilihat dari hasil pengamatan pengamat. Pada siklus 2 ini mulai mencerminkan pembelajaran kinematika gerak lurus dengan menggunakan media. Hal ini terlihat pada saat guru membantu membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar dan bekerja dalam kelompok secara bergiliran, guru mulai menagih dan mengulang keterampilan-keterampilan yang telah diajarkan pada siklus 1 dan siklus 2. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu peningkatan keterampilan kognitif siswa, maka dengan memberikan drill penggunaan media kepada siswa dimana siswa belajar sambil mengerjakan serta dengan pengulangan latihan, keterampilan psikomotor siswa semakin meningkat. Hal tersebut juga tidak terlepas dari kemampuan kognitif siswa, karena kognitif dan psikomotor memiliki hubungan yang sangat erat.

Pada siklus 2 siswa semakin memahami maksud dari latihan yang diberikan sehingga mereka sangat antusias dalam belajar dan aktif dalam melakukan eksperimen. Hal ini terlihat pada lampiran 03, persentase siswa melakukan eksperimen yaitu 11,6% dan pada lampiran 04 antusias siswa dapat dikategorikan cukup baik.

Latihan penggunaan media yang diberikan guru secara perorangan dalam

kelompok membuat guru dapat mengetahui kemajuan setiap siswa pada siklus ini dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

d. Refleksi dan tindak lanjut

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh guru dan pengamat selama tatap muka pada siklus 2, terlihat adanya keberhasilan dan kelemahan baik dari pihak guru maupun siswa, antara lain:

1. Keberhasilan guru dan siswa

- Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan rencana dan langkah-langkah pembelajaran sudah mulai teratur atau sistematis, namun masih termasuk dalam kategori kurang baik.
- Kemampuan siswa berdiskusi dan bekerja dalam kelompok semakin baik dan tidak lagi terlalu didominasi oleh anak-anak pintar saja. Siswa mulai berani bertanya dan mengeluarkan pendapat yaitu sebesar 8,9%.
- Ketuntasan hasil belajar kognitif siswa secara individual 74,28% tuntas, sedangkan secara klasikal 71,42 % tuntas (1 dari indikator belum tuntas).
- Ketuntasan hasil belajar psikomotor siswa secara individual 80% telah tuntas dan secara klasikal 66,67 % tuntas.

2. Kelemahan guru dan siswa

Kelemahan-kelemahan yang dialami oleh guru dan siswa yang masih perlu di tindak lanjuti dalam pembelajaran pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

- Upaya guru untuk meningkatkan motivasi siswa sudah lebih baik dari siklus 1, namun masih ada siswa yang kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar yang akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar mereka.
- Walaupun siswa sudah mulai aktif dalam berkeskperimen menggunakan

media, berdiskusi dan tanya jawab tetapi masih ada siswa yang merasa kurang percaya diri pada saat bereksperimen, dan mengajukan pertanyaan/menyampaikan pendapat. Hal ini dapat dilihat dari keraguan siswa dalam menyampaikan kalimat dalam berbicara dan menggunakan media dalam eksperimen.

- Kemampuan menjawab soal atau pertanyaan masih sedikit didominasi oleh siswa yang pintar.

Upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut di atas diantaranya adalah dengan cara lebih mengoptimalkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media dan meningkatkan bimbingan guru pada saat siswa melakukan eksperimen. Guru juga harus lebih menumbuhkan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat dan mendorong mereka untuk tidak malu-malu dalam bertanya dan tidak takut-takut dalam menggunakan setiap media dalam eksperimen.

SIKLUS KETIGA

Berdasarkan refleksi yang ada pada siklus 2, maka guru bersama pengamat menetapkan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus 2 perlu perbaikan pada siklus 3 agar pembelajaran berlangsung secara optimal.

a. Perencanaan (planning)

Pada siklus 3 ini akan dilakukan sama dengan yang direncanakan pada siklus 2 sebelumnya, yaitu bertujuan meningkatkan keterampilan psikomotor siswa. Rencana yang disusun berupa:

- Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu teknis rencana pembelajaran (TRP) dan instrumen penelitian lainnya.
- Menyiapkan LKS-3.
- Guru akan menggunakan media dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- Menyusun evaluasi proses pembelajaran berupa pre-tes 3 dan post-tes 3.

b. Tindakan (action)

Berdasarkan rencana tindakan dan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan, maka:

- Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dan alokasi waktu yang telah ditetapkan.
- Semua rencana tindakan yang telah dirumuskan guru dengan pengamat selama siklus 3 dapat dilaksanakan secara teratur oleh guru mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.
- Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan penggunaan media kepada siswa.
- Guru melaksanakan post-tes selama \pm 15 menit.

c. Pengamatan (Observation)

Setelah guru melaksanakan semua rencana tindakan selama siklus 3 di kelas X SMAS Fajar Hidayah Blang Bintang Aceh Besar, hasil pengamatan pengamat, lembar angket respon siswa terhadap pembelajaran, serta tes hasil belajar siswa, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Penerapan langkah-langkah pembelajaran oleh guru pada siklus 3, telah lebih baik dibandingkan pada siklus 1 dan siklus 2 serta sesuai dengan RP-3.
- Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara teratur sesuai dengan rencana pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada lampiran 03. Hasil analisis pengelolaan pembelajaran dapat dikelompokkan dalam kriteria cukup baik. Pengelolaan waktu dikategorikan hampir baik demikian pula kategori untuk suasana kelas. Ini dikarenakan pembelajaran telah berpusat pada siswa, guru dan siswa sangat antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar.

- Pada lampiran 03 dapat dilihat hasil analisis kegiatan guru dan siswa. Siswa mulai menunjukkan antusias dalam bereksperimen menggunakan media yaitu sebesar 11,4%. Mendengarkan penjelasan guru tentang materi dengan menggunakan media sebesar 25,8 % dan menyampaikan hasil eksperimen menggunakan media 15,60%.
- Bimbingan guru pada saat siswa melakukan eksperimen dan berdiskusi sudah dapat dikategorikan cukup baik. Guru memotivasi dan memupuk rasa percaya diri siswa sehingga siswa dapat bereksperimen dan menjawab atau memberikan pendapat dengan berani, tidak takut-takut. Guru juga memberi perhatiannya secara menyeluruh atau merata, sehingga tidak ada kelompok atau anggota kelompok yang merasa diabaikan.
- Guru melaksanakan drill dan post-tes sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- Pada saat siswa membacakan hasil kerja kelompoknya masing-masing, terlihat bahwa hasil kerja antar kelompok hampir sama, ini berarti pemahaman siswa secara umum hampir sama.

Untuk memperjelas kegiatan-kegiatan di lapangan dapat dilihat dari hasil pengamatan pengamat, dimana pada siklus 3 metode penggunaan media dalam pembelajaran semakin jelas terlihat. Sesuai dengan metode drill dalam penggunaan media, guru kembali menagih dan mengulang keterampilan-keterampilan yang telah diajarkan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Siswa semakin terampil dalam menggunakan alat-alat ukur atau keterampilan psikomotor mereka semakin meningkat. Pada saat eksperimen siswa-siswa sangat terampil dan antusias, hal ini disebabkan mereka telah mengerti benar bagaimana menggunakan alat ukur sehingga semua anggota kelompok tidak

takut-takut lagi dalam melakukan eksperimen. Persentasenya sebesar 11,4%.

Para siswa tidak malu-malu lagi dalam mengeluarkan pendapat natau bertanya, suasana diskusi juga semakin hidup, tidak lagi didominasi oleh anak-anak yang pintar. Persentasenya sebesar 8,9%. Begitu juga dalam menyimpulkan materi pelajaran, persentasenya sebesar 6,9%.

Sebagian besar waktu digunakan guru untuk membimbing siswa dalam eksperimen/mengamati kegiatan siswa, yaitu sebesar 8,9% dan menciptakan masyarakat belajar inquiri sebesar 27,8%. Hal ini menunjukkan pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa belajar sambil mengerjakan/melakukan. Hal ini juga didukung oleh data yang terkumpul melalui aktivitas siswa yang muncul pada siklus 3 yaitu besarnya persentase aktivitas siswa adalah melakukan eksperimen menggunakan media mencapai 11,4% dan antusiasisme siswa dalam mendengarkan penjelasan guru saat menggunakan media dalam pembelajaran mencapai 25,8%.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh guru dan pengamat selama tatap muka pada siklus 3, terlihat adanya keberhasilan dan kelemahan baik dari pihak guru maupun siswa, antara lain:

1. Keberhasilan guru dan siswa
 - Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan rencana dan langkah-langkah pembelajaran sudah mulai teratur atau sistematis dan termasuk dalam kategori cukup baik.
 - Kemampuan siswa berdiskusi dan bekerja dalam kelompok semakin baik dan suasana diskusi semakin hidup, tidak lagi didominasi siswa-siswa tertentu saja. Siswa telah berani mengeluarkan pendapat dan bertanya.
 - Ketuntasan hasil belajar kognitif siswa secara, individual 45,71%.

Sedangkan secara klasikal tidak satu indikatorpun dapat dikatakan tuntas.

- Ketuntasan hasil belajar psikomotor siswa secara individual 83,33 % telah tuntas dan secara klasikal 100 % tuntas.
2. Selain semua keberhasilan di atas ada beberapa hal kelemahan dalam penelitian ini, salah satunya yaitu pengelolaan waktu yang masuk kategori hampir baik.

Upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut di atas diantaranya adalah dengan cara lebih mengoptimalkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media dan meningkatkan bimbingan guru pada saat siswa melakukan eksperimen. Guru juga harus lebih menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mengungkapkan pendapat dan mendorong mereka untuk tidak ragu-ragu dan kaku dalam menggunakan setiap media dalam eksperimen.

SIKLUS KEEMPAT

Berdasarkan refleksi yang ada pada siklus 3, maka guru bersama pengamat menetapkan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus 3 perlu perbaikan pada siklus 4 agar pembelajaran berlangsung secara optimal.

a. Perencanaan (planning)

Pada siklus 4 ini akan dilakukan sama dengan yang direncanakan pada siklus 3 sebelumnya, yaitu bertujuan meningkatkan keterampilan psikomotor siswa. Rencana yang disusun berupa:

- Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu teknis rencana pembelajaran (TRP) dan instrumen penelitian lainnya.
- Menyiapkan LKS-4.
- Guru akan menerapkan metode drill dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- Menyusun evaluasi proses pembelajaran berupa pre-tes 4 dan post-tes 4.

b. Tindakan (action)

Berdasarkan rencana tindakan dan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan, maka:

- Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dan alokasi waktu yang telah ditetapkan.
- Semua rencana tindakan yang telah dirumuskan guru dengan pengamat selama siklus 4 dapat dilaksanakan secara teratur oleh guru mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.
- Guru memberikan penjelasan dan demonstrasi penggunaan media kepada siswa.
- Guru melaksanakan post-tes selama \pm 15 menit.
- Guru memberikan angket respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru kepada siswa.

c. Pengamatan (Observation)

Setelah guru melaksanakan semua rencana tindakan selama siklus 4 di kelas X SMAS Fajar Hidayah Blang Bintang Aceh Besar, hasil pengamatan pengamat, lembar angket respon siswa terhadap pembelajaran, serta tes hasil belajar siswa, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Penerapan langkah-langkah pembelajaran oleh guru pada siklus 3, telah lebih baik dibandingkan pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 serta sesuai dengan RP-4.
- Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara teratur sesuai dengan rencana pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada lampiran 03. Hasil analisis pengelolaan pembelajaran dapat dikelompokkan dalam kriteria cukup baik. Pengelolaan waktu dikategorikan hampir baik demikian pula kategori untuk suasana kelas. Ini dikarenakan pembelajaran telah

berpusat pada siswa, guru dan siswa sangat antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar.

- Hasil analisis kegiatan guru dan siswa. Siswa mulai menunjukkan antusiasisme dalam bereksperimen menggunakan media yaitu sebesar 12,80%. Mendengarkan penjelasan guru tentang materi dengan menggunakan media sebesar 22,22 % dan menyampaikan hasil eksperimen menggunakan media 15,60%.
- Bimbingan guru pada saat siswa melakukan eksperimen dan berdiskusi sudah dapat dikategorikan cukup baik. Guru memotivasi dan memupuk rasa percaya diri siswa sehingga siswa aktif bereksperimen dan menjawab/memberikan pendapat penuh keyakinan. Guru tetap memberi perhatiannya secara merata.
- Guru melaksanakan drill dan post-tes sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- Pada saat siswa membacakan hasil kerja kelompoknya masing-masing, terlihat bahwa hasil kerja antar kelompok juga hampir sama.

Untuk memperjelas kegiatan-kegiatan di lapangan dapat dilihat dari hasil pengamatan pengamat. Analisis penilaian pengelolaan pembelajaran pada lampiran 04, sedangkan analisis aktivitas guru dan siswa pada siklus 3; metode drill semakin jelas terlihat. Sesuai dengan metode penggunaan media, guru kembali menagih dan mengulang keterampilan-keterampilan yang telah diajarkan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Siswa semakin terampil dalam menggunakan alat-alat/media atau keterampilan psikomotor mereka semakin meningkat. Pada saat eksperimen siswa-siswa sangat terampil dan antusias, hal ini disebabkan mereka telah mengerti benar bagaimana menggunakan alat/media sehingga semua anggota kelompok tidak takut-takut lagi dalam melakukan eksperimen. Persentasenya sebesar 12,8%.

Para siswa sangat berani dalam mengeluarkan pendapat sebesar 9,7%. Begitu juga dalam menyimpulkan materi pelajaran, persentasenya sebesar 7,5%.

Sebagian besar waktu digunakan guru untuk membimbing siswa dalam eksperimen/mengamati kegiatan siswa, yaitu sebesar 7,8% dan menciptakan masyarakat belajar inquiri sebesar 24,4%. Hal ini tetap menunjukkan pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa belajar sambil mengerjakan/melakukan. Hal ini juga didukung oleh data yang terkumpul melalui aktivitas siswa yang muncul pada siklus 4 yaitu besarnya persentase aktivitas siswa adalah melakukan eksperimen menggunakan media mencapai 12,8% dan antusiasme siswa dalam mendengarkan penjelasan guru saat menggunakan media dalam pembelajaran mencapai 22,20%.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh guru dan pengamat selama tatap muka pada siklus 4, terlihat adanya keberhasilan dan kelemahan baik dari pihak guru maupun siswa, antara lain:

3. Keberhasilan guru dan siswa

- Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan rencana dan langkah-langkah pembelajaran sudah mulai teratur atau sistematis dan termasuk dalam kategori cukup baik.
- Kemampuan siswa berdiskusi dan bekerja dalam kelompok sangat baik dan suasana diskusi sangat hidup.
- Ketuntasan hasil belajar kognitif siswa secara individual 25,72%. Sedangkan secara klasikal sebesar 16,67% tidak dikategorikan indikator tuntas.
- Ketuntasan hasil belajar psikomotor siswa secara individual 84% telah tuntas dan secara klasikal 100% tuntas.

- Respon siswa terhadap pembelajaran bersifat positif. Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan media diperoleh bahwa ternyata 97,62% siswa senang terhadap komponen pembelajaran (topik fisika yang dipelajari, LKS, buku siswa, suasana kelas dan strategi belajar yang dilatihkan oleh guru), 78,09% siswa berpendapat bahwa komponen-komponen pembelajaran tersebut adalah baru dan 98,57% siswa berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya seperti pembelajaran yang telah diikutinya, karena menurut siswa pembelajaran tersebut menarik.

4. Selain semua keberhasilan di atas ada beberapa hal kelemahan dalam penelitian ini, salah satunya yaitu pengelolaan waktu yang masuk kategori hampir baik.

Dalam rangka menindak lanjuti kelemahan penelitian ini, perlu dicari atau dibuat gagasan/ide baru dalam pembelajaran fisika agar lebih baik lagi, juga supaya pembelajaran selanjutnya diperoleh hasil yang lebih maksimal. Minimnya kategori ketuntasan dalam setiap TRP dapat diakibatkan oleh tingkat kesulitan materi yang dirasakan siswa sejak pelaksanaan pembelajaran pertemuan 2 hingga pertemuan 4.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru yang paling dominan muncul pada pembelajaran kinematika gerak lurus memanfaatkan media selama siklus 1, siklus 2, siklus 3 dan siklus 4 adalah menciptakan masyarakat belajar melakukan inquiri dengan menggunakan media, dan melakukan refleksi di akhir pertemuan. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan selama pelaksanaan pembelajaran

kinematika gerak lurus memanfaatkan media adalah memanfaatkan media dan membaca buku (paket, LKS) serta mempresentasikan hasil kegiatan di depan kelas.

2. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kinematika gerak lurus memanfaatkan media selama siklus 1, siklus 2, siklus 3, dan siklus 4 adalah tergolong dalam kategori cukup baik.
3. Ketercapaian pembelajaran menggunakan media baik secara klasikal maupun individu dinyatakan belum tuntas, namun tetap adanya peningkatan prestasi siswa setelah mengikuti pembelajaran kinematika gerak lurus dengan menggunakan media.
4. Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran kinematika gerak lurus dengan memanfaatkan media adalah sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Dessy. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Ahmadi dan Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2002. *Pedoman Khusus Model 3 Fisika*. Jakarta.
- . 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Fisika SLTP*. Jakarta.
- Evendi. 1999. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika SLTP Pokok Bahasan Cahaya Berorientasi Pada Pembelajaran Langsung*, (Thesis) Program Studi Pendidikan Sains. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Irawati, Intan. 2008. *Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika*. Kabar Indonesia. www.google.com
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pophan dan Baker. 1992. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarminta. 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohani, Ahmad. 2003. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukohardjo. 2005. *Miniatun Gunung Berapi Sebagai Sumber Belajar*. www.google.com
- Sapari, Achmad. 2005. *Pendidikan dan Sensitivitas Guru Kreatif*. www.google.com
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thabrani, Hasbullah. 1994. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- The Liang Gie. 1982. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: UGM.
- Tim Urogen. 1997. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: IKIP Surabaya.
- Usman, Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, Winarno. 1986. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Yasin dan Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.